

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Dapat dikatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, kehidupan manusia selalu bersinggungan dengan kebutuhan ekonomi. Adanya perekonomian dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti makan, minum, berpakaian, perumahan, dan lain sebagainya. Pentingnya perekonomian dalam kehidupan manusia menuntut Negara untuk mengatur kebijakannya dan menjamin perekonomian warganya, terutama di Indonesia yang mendeklarasikan dirinya sebagai Negara kesejahteraan. Dalam konsep Negara kesejahteraan, Negara memiliki hak untuk campur tangan dalam semua aspek kehidupan warganya, termasuk bidang ekonomi. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga menjadi faktor pendukung

pembangunan nasional di tanah air. Pertumbuhan ekonomi yang baik akan meningkatkan pembangunan Negara.¹

Perekonomian Provinsi Banten pada tahun 2018 tumbuh sebesar 5,81 persen. Artinya secara agregat, kuantitas nilai tambah perekonomian di wilayah provinsi banten meningkat sebesar 5,81 persen dibanding tahun sebelumnya. Sepanjang tahun 2016 sampai 2018 perkembangan perekonomian provinsi banten cenderung tumbuh lebih cepat. Untuk diketahui, selama periode 2016-2018 perekonomian provinsi banten secara rata-rata tumbuh sebesar 7,92 persen pertahun. Dalam periode tahun 2016-2018, perekonomian provinsi banten terus tumbuh meski berfluktuasi. Kondisi ekonomi global beberapa tahun terakhir cenderung tumbuh fluktuatif, juga berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten.²

¹ Silpa Hanoatubun, "Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia", *Journal Of Education, Psychology And Counseling*, Vol. 2, No. 1 (2020). h. 148.

² Dinas Pariwisata Provinsi Banten, *pariwisata banten dalam angka tahun 2019*, (Tanpa Tempat Penerbit: Dinas Pariwisata Provinsi Banten), h.131.

Perkembangan ekonomi sektor pariwisata provinsi banten menunjukkan tren yang sedikit berbeda dengan pertumbuhan ekonomi provinsi banten. Dalam periode tahun 2016-2018, pertumbuhan PDRB sektor pariwisata Provinsi Banten juga cenderung meningkat. Pada tahun 2016 PDRB sektor pariwisata Provinsi Banten tumbuh sebesar 7,64 persen dan pada tahun 2018 tumbuh sebesar 7,56 persen. Secara rata-rata dalam periode tahun 2016-2018 PDRB sektor pariwisata Provinsi Banten tumbuh sebesar 7,92 persen pertahun.³

Keberadaan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor andalan pembangunan perekonomian nasional, merupakan peran yang signifikan. Terjadinya penurunan pemasukan devisa dari sektor migas pada era 1980-1990an, mengakibatkan sektor pariwisata mulai diandalkan oleh Negara sebagai sumber penghasilan lain di luar migas. Berbagai kebijakan mengenai pengembangan sektor pariwisata pun telah banyak ditempuh oleh pemerintah,

³ Dinas Pariwisata Provinsi Banten, *pariwisata banten dalam angka tahun 2019*, h.131.

diantaranya melalui Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan Pasal 4, Rencana Pembangunan Nasional Jangka Pendek (RPJM) 2010-2014, dan Rencana Pembangunan Nasional Jangka Panjang (RPJP) 2009-2025. Beberapa organisasi inter-nasional seperti PBB, Bank Dunia dan *World Tourism Organization* (WTO) juga telah mengakui bahwa pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi.⁴

Objek wisata di Banten lama merupakan salah satu objek wisata kerajaan Banten pada masa dulu sampai sekarang yang bernuansa Islami. Dimana selain berwisata, pengunjung juga bisa berziarah ke makam-makam para Sultan Banten beserta keluarganya. Masjid Agung Banten sudah lama menjadi objek wisata religi bagi wisatawan seluruh Indonesia, terutama masyarakat banten sendiri. Mereka datang untuk berziarah ke Makam Sultan Maulana

⁴ Dian Widya Setiyanti dan Ir. Di Sadono, M.Si, Dampak Pariwisata Terhadap peluang usaha dan kerja luar pertanian di daerah pesisir, *jurnal Transdisiplin sosiologi, komunikasi, dan ekologi manusia*, Vol. 05, No. 03 (Desember 2011), 259-272.

Hasanuddin, pendiri Kesultanan Banten sekaligus sultan pertama.

Pengembangan pariwisata industri pada objek wisata Banten Lama tersebut bisa membawa dampak yang cukup positif, baik secara sosial maupun ekonomi masyarakat khususnya pedagang yang berminat berjualan di sekitar objek wisata tersebut. Semakin ramai pengunjung yang datang bisa mejadi ladang usaha bagi para pedagang sehingga dapat mempunyai penghasilan yang mampu meningkatkan taraf ekonomi mereka.

Tahun 2020 dunia digemparkan dengan munculnya Virus yang dapat menyebar dengan cepat melalui udara, virus ini dikenal dengan sebutan *Coronavirus*. *Coronavirus* merupakan salah satu virus yang serupa dengan Common Cold atau pilek yang dapat menyebabkan penyakit ringan hingga serius. Virus Corona diidentifikasi berasal dari Kota Wuhan di China pada bulan Desember 2019. Virus tersebut memiliki nama ilmiah *Covid-19*. Efek yang dirasakan akibat Covid-19 berupa flu ringan hingga flu yang

sangat serius setara atau bahkan lebih parah dari Mers-CoV dan Sars-CoV (Kirigia & Muthuri, 2020). Virus ini disebut sebagai *Covid-19* atau *Corona Virus Disease* yang muncul pada tahun 2019. Dalam beberapa bulan virus ini sudah menyebar ke seluruh belahan dunia hingga teridentifikasi di Indonesia pada bulan maret 2020.⁵ Penyebaran virus corona yang telah meluas ke berbagai belahan dunia membawa dampak pada perekonomian Indonesia, baik sisi perdagangan, investasi dan pariwisata.⁶ Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Wuryandari, menyatakan bahwa sejumlah Negara di dunia telah mengalami resesi ekonomi akibat pandemic Covid-19. Hal tersebut terjadi setelah pertumbuhan ekonomi pada Kuartal I dan II 2020 menjadi minus. Beberapa Negara yang mengalami resesi ekonomi antara lain Singapura, Korea

⁵ Rosiady Husaenie Sayuti dan Siti Aisyah Hidayati, dampak pandemic Covid-19 Terhadap ekonomi masyarakat di nusa tenggara barat, *jurnal riset sosiologi progresif aktual*, vol. 2, No. 2 (desember, 2020), 133-150.

⁶ Silpa Hanoatubun, "Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia," *Journal Of Education, Psychology And Counseling*, Vol. 2, No. 1 (2020). h. 148.

Selatan, Jerman, Jepang, Perancis, Hong Kong dan Amerika Serikat. Indonesia akan mengalami resesi ekonomi jika pertumbuhan ekonomi pada Triwulan III juga negative. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Triwulan II-2020 menjadi negatif (-5,32%). Sebelumnya, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Triwulan I-2020 tercatat mencapai 2,97% atau mulai menunjukkan adanya perlambatan.⁷

Pandemi *Covid-19* berdampak pada kehidupan masyarakat di semua sektor termasuk perekonomian. Dirjend Pajak Kemenkeu, Suryo Utomo menyampaikan bahwa gejala ekonomi akibat wabah *Covid-19* berakibat pada tiga dampak besar bagi perekonomian Indonesia. Pertama adalah membuat konsumsi rumah tangga atau daya beli jatuh cukup dalam, kedua menimbulkan adanya ketidakpastian yang berkepanjangan sehingga investasi ikut melemah dan berimplikasi pada terhentinya usaha, dan ketiga

⁷ Dewi Wuryandani, “dampak pandemi Covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia 2020 dan solusinya” dalam *kajian singkat terhadap isu aktual dan strategis*, Vol.XII, No. 15, (Agustus 2020). H.19.

menyebabkan harga komoditas turun dan ekspor Indonesia ke beberapa Negara juga terhenti karena seluruh dunia mengalami pelemahan ekonomi (Zuraya, 2020).⁸ Hal ini juga berdampak pada kondisi ekonomi masyarakat salah satunya masyarakat yang berdagang di sekitar objek wisata banten lama. Berdasarkan fakta yang di ambil dari surat kabar Pena Merdeka Kota Serang, edaran tahun 2020 tanggal 03 bulan Maret, bahwa Pasca *Covid-19* atau virus corona merebak ke Indonesia, disebutkan telah melemahkan pergerakan ekonomi. Hampir di semua sektor mengalami imbas negatif. Roda ekonomi bukan hanya berpengaruh negatif pada pengelola pariwisata, tetapi juga merembet ke pedagang kecil. Tidak melihat pengusaha besar hingga pemodal usaha kecil. Salah satunya, Jodi (24) penjual kacang rebus di kawasan Banten Lama, Kasemen, Kota Serang, Banten. Jodi mengaku, biasanya saat akhir pekan yakni di hari sabtu dan minggu dagangannya laku keras. Namun saat kondisi wabah

⁸ Rizal Fahlefi, “dampak pandemic Covid-19 terhadap peekonomian masyarakat di sektor informal,” dalam *jurnal IMARA*, Vol. 4, No. 2, (desember, 2020). h. 160.

Virus Corona dan larangan ke tempat wisata karuan saja dagangannya nyaris tidak laku. “biasanya sabtu minggu rame, ini sepi pas ada corona. Biasanya saya membawa 30 liter kacang, belum laku. Kalau ada kasus begini, pemasukan juga kurang,” terang nya saat ditemui ATMnews.id, Senin (23/3/2020).⁹

Sejalan dengan hal tersebut studi yang dilakukan oleh Rosiady Husaenie Sayuti dan Siti Aisyah Hidayati menunjukkan bahwa pandemi ini berpengaruh signifikan terhadap kehidupan masyarakat, baik mereka yang berlatar belakang PNS maupun non PNS dan mereka yang tinggal di perdesaan dan perkotaan.¹⁰

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menekan laju penyebaran virus *Covid-19* dengan berbagai kebijakan, seperti kebijakan Pembatasan Sosial Berskala

⁹ Hisyam, Cerita Penjual Kacang Rebus Di Banten Lama Omsetnya Turun Drastic Pasca Covid-19 Merebak, Pena Merdeka (23 Maret 2020). <https://www.penamerdeka.com/445655/cerita-penjual-kacang-rebus-di-banten-lama-omsetnya-turun-drastis-pasca-covid-19-merebak.html/amp>, diakses 06 April 2021 pukul 11:45.

¹⁰ Rosiady Husaenie Sayuti dan Siti Aisyah Hidayati, dampak pandemic Covid-19 Terhadap ekonomi masyarakat di nusa tenggara barat, dalam *jurnal riset sosiologi progresif aktual*, vol 2, No 2 (desember, 2020), h. 1.

Besar (PSBB) hingga pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yaitu kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat atau PPKM Level 4, awalnya PPKM ini hanya berlaku hingga tanggal 20 Juli 2021, namun kini diperpanjang menjadi tanggal 23 september 2021.¹¹ hal ini berdampak pada berbagai sektor seperti perdagangan dan pariwisata, banyak pedagang yang mengeluh karena diberlakukannya kebijakan yang pemerintah keluarkan yaitu PSBB dan PPKM. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizal, Ria Afrianti, dan Iman Abdurahman, menunjukkan bahwa pelaku bisnis *coffee shop* terdampak dengan diberlakukannya pembatasan kegiatan masyarakat, terlihat dengan berkurangnya omset penjualan, distribusi bahan baku kopi yang terlambat, dan beralihnya pelaku B2B bergeser ke *business to costumer* dengan meningkatkan

¹¹ Fadly Ilyas, "Analisis SWOT Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (Psbb) Dan Pemberlakuan Pembatasan Kebijakan Masyarakat (Ppkm) Terhadap Dampak Ekonomi Di Tengah Upaya Menekan Laju Pandemic Covid-19," *Journal AKRAB JUARA*, Vol. 6, No. 3, (Agustus 2021). h. 191.

konversi dalam *digital marketing*.¹² Selain itu juga ferdi, menyatakan dalam penelitiannya bahwa dampak yang timbul dari Pandemi *Covid-19* terhadap aktivitas ekonomi masyarakat Desa Salumpaga setelah diberlakukannya aturan pemerintah dalam pencegahan penyebaran *Covid-19*, yaitu: pendapatan masyarakat (pedagang, nelayan dan petani) semakin menurun, banyak fasilitas (umum) ekonomi yang ditutup, ekonomi masyarakat dan daerah jian menurun, harga pasaran hasil bumi turun, dan kebutuhan pokok semakin melonjak.¹³

Banyaknya masyarakat di sekitar wisata Banten Lama yang berprofesi sebagai pedagang mempunyai harapan bahwa semua dagangan dan jasa yang mereka tawarkan kepada wisatawan dapat memuaskan dan nantinya wisatawan akan kembali lagi untuk menikmati dagangan dan jasa yang

¹² Muhammad Rizal, Ria Afrianti, dan Iman Abdurahman, “dampak kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) bagi pelaku Bisnis *Coffe shop* pada masa pandemi terdampak COVID-19 di Kabupaten Purwakarta,” *JURNAL INSPIRASI*, Vol. 12, No. 1, (Juni 2021). h. 1.

¹³ Ferdi, Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat Di Desa Salumpaga, Kecamatan Tolitoli Utara, Dalam *Jurnal Geoghraphy Sciece Education Journal (GEOSEE)*, Vol 1, No 2 (November 2020). h. 37.

mereka tawarkan. Semakin banyak pengunjung memberikan masukan bagi daerah atau masyarakat setempat karena mereka membelanjakan uang yang dibawanya untuk makan, minum, membeli cinderamata dan sebagainya. Masyarakat setempat secara tidak langsung merasakan adanya dampak dari pariwisata tersebut seperti terciptanya lapangan pekerjaan, meningkatnya pendapatan dan meningkatnya keramaian. Namun pada kenyataanya setelah adanya wabah yang masuk ke Indonesia sehingga pemerintah menerapkan PSBB dan PPKM objek wisatapun di tutup sementara, salah satunya objek wisata banten lama di tutup sementara selama pandemi hal ini berakibat pada para pedagang yang mengalami kerugian karna sedikitnya pengunjung dan tidak ada konsumen/pembeli pendapatanpun menurun drastis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Yuli Handayani, menyatakan bahwa kondisi kepariwisataan Mempawah Mangrove Park khususnya pada masaa pandemic

Covid-19 membuat objek wisata tersebut harus mengalami penurunan jumlah pengunjung yang signifikan.¹⁴

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana suatu penelitian dilakukan. Penetapan suatu lokasi penelitian merupakan tahapan penting dalam penelitian, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian maka akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah wisata Banten Lama. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena wisata Banten Lama merupakan wisata yang terkena dampak negative dan dampak positif dari *Covid-19*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk memilih lokasi tersebut. Selain itu dilihat dari unsur keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti, baik dilihat dari segi tenaga, dana maupun dari segi efisiensi waktu. Pelaksanaan studi di lokasi yang dipilih tidak menimbulkan masalah dalam kaitannya dengan kemampuan tenaga peneliti. Satu hal yang dapat membantu

¹⁴ Yuli Handayani, “dampak pandemi covid-19 terhadap pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat sekitar objek wisata mempawah mangrove park,” (Artikel penelitian, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, program studi pendidikan ilmu-ilmu sosial universitas tanjungpura pontianak) (2020), 9.

dalam melakukan penelitian di lokasi pilihan ini adalah masalah dana. Peneliti tidak dituntut biaya studi lapangan yang lebih besar bila dibandingkan dengan penelitian di tempat lain.

Dalam penelitian Arya Torrido, menyatakan bahwa pandemi *Covid-19* yang terjadi pada tahun 2020 menciptakan krisis ekonomi berbeda pada semua Negara, dan berdampak pada semua kategori usaha, pandemi *Covid-19* yang memberikan dampak negatif memperburuk kondisi ekonomi Negara Indonesia dan meningkatkan kemiskinan baru, namun di sisi lain terdapat dampak positif yakni meningkatnya kesalehan sosial masyarakat Indonesia serta terdapat beberapa bisnis yang meraup keuntungan besar selama pandemi *Covid-19*.¹⁵

Basrowi dan Juariyah (2010) mengatakan bahwa keadaan ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu

¹⁵ Arya Torrido, "Penanganan Dampak Sosial Dan Ekonomi Akibat Pandemic Covid-19 Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial," *Jurnal PKS*, Vol. 20, No. 1, (April 2020), H.77.

dalam masyarakat.¹⁶ Berdasarkan Observasi awal peneliti dengan salah satu masyarakat yang berdagang di wisata Banten Lama yang dilakukan pada tanggal 5 April 2021 bahwa kondisi ekonomi pada masa *Covid-19* cukup memperhatikan, mayoritas kondisi ekonomi masyarakat sekitar objek wisata banten lama mengalami penurunan terlihat dari hasil pendapatan jualan yang mengalami penurunan bahkan sampe mengalami kerugian. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Rizki Nor Azimah, yang menyatakan bahwa adanya pandemi covid-19 ini perekonomian mengalami penurunan terutama pada pedagang pasar yang mengalami penurunan omzet dan penghasilan sebesar 50%.¹⁷

Berdasarkan latar belakang Masalah di atas, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Kondisi**

¹⁶ Orys Munandar, Surdin, dan La Harudu, “kondisi sosial ekonomi masyarakat pemilik usaha pada obyek wisata pantai toronipa kelurahan toronipa kecamatan soropia kabupaten konwe,” *jurnal penelitian pendidikan geografi*, Vol. 5, No. 1, (1 Januari 2020), 3.

¹⁷ Rizki Nor Azimah, “Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten Dan Wonogiri,” *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 9, No. 1, (Juni 2020). H.1.

Ekonomi Masyarakat Sekitar Objek Wisata Banten Lama Pada Masa *Covid-19*

B. Fokus Penelitian

Dalam menghindari perluasan subjek serta objek penelitian, maka perluasan dibuat suatu batasan masalah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dibatasi agar penelitian terfokus pada pokok permasalahan yang ada beserta pembahasannya, sehingga diharapkan penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang telah diterapkan. Penelitian ini hanya meneliti tentang dua hal sesuai rumusan masalah yaitu Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar objek wisata Banten Lama Pada Masa *Covid-19* dan juga mengenai dampak PSBB dan PPKM terhadap stabilitas pendapatan pedagang sekitar objek wisata Banten Lama pada masa *Covid-19*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

- a. Bagaimana Kondisi Ekonomi masyarakat Sekitar Objek Wisata Banten Lama pada Masa *Covid-19*?
- b. Bagaimana dampak PSBB dan PPKM terhadap stabilitas pendapatan pedagang sekitar objek wisata Banten Lama pada masa *Covid-19*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Kondisi Ekonomi Masyarakat sekitar objek wisata banten lama pada masa *Covid-19*
- b. Untuk mengetahui dampak PSBB dan PPKM terhadap stabilitas pendapatan pedagang sekitar objek wisata Banten Lama pada masa *Covid-19*

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak terkait, khususnya bagi:

1. Bagi penulis

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kondisi ekonomi masyarakat sekitar objek wisata Banten lama pada masa *Covid-19*, sekaligus sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya dan kebutuhan tugas yang memiliki tema yang berkaitan. Sehingga dapat memicu penelitian selanjutnya menjadi lebih baik dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa yang membutuhkan.

3. Bagi pihak lain/Pemerintah

Diharapkan dapat berguna dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh untuk

merencanakan suatu kebijakan-kebijakan dalam penanganan *Covid-19*

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan uraian singkat mengenai landasan ide penulis skripsi, yang akan menjadi dasar bagi pembahasan pada bab-bab berikutnya. Bab ini meliputi latar belakang masalah, Rumusan Masalah, batasan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori ini yang akan digunakan sebagai landasan pendukung mengenai masalah yang akan di teliti oleh penulis. Dalam kajian teoritis ini berisi deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan secara rinci mengenai metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian. Bab ini terdiri dari waktu dan tempat penelitian, jenis metode penelitian, sumber data, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi uraian mengenai hasil penelitian yang dilakukan penulis dan analisis data serta pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan, dan saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan masalah penelitian.